
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER* PADA MATERI ZAKAT FITRAH DI KELAS 5 SD NEGERI
1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**

Neliaty I. Mobonggi

SDN 1 Limboto

Email: neliatymobonggi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dengan subjek penelitian adalah kelas 5 SD Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan instrument penelitian yakni lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, tes dan juga lembar hasil belajar peserta didik. Adapun teknik analisis data dilakukan berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yakni analisis secara deksriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo pada materi zakat fitrah dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tindakan yakni 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe numbered head together* pada siklus I hanya mencapai 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan catatan pada siklus I, 2) Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I hanya berkisar 50% sementara pada siklus II mencapai peningkatan sebesar 93 %, 3) Hasil Belajar peserta didik pra siklus masih rendah yakni 36% ketuntasan belajar, sementara setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I meningkat menjadi 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan jumlah peserta didik yang sudah tuntas berjumlah 24 orang dan 1 peserta didik memerlukan remedial

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Cooperative Learning*, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mempengaruhi pertumbuhan setiap individu adalah pendidikan.¹ Sebab dalam pendidikan itulah maka semua pengalaman belajar secara nyata terjadi dalam proses pendidikan tersebut dengan tujuan untuk mempersiapkan setiap peserta didik menjadi orang yang produktif dimasyarakat bahkan menjadi orang yang memiliki derajat yang mulia dan tinggi di antara manusia lainnya karena memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah dalam surah al-Mujadilah ayat 11:

¹Redja Mudiaharja, *Pengantar Pendidikan; Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya, dan Pendidika Di Indonesia*, Ed 1-3 (jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) h. 3

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila di katakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah memberi kelapangan untukmu, dan apabila di katakan Berdirilah berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah : 11).²

Ayat tersebut menurut hemat penulis adalah ketika orang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi serta wawasan yang luas tentu akan memiliki karakter yang berbeda dengan manusia pada umumnya, baik dari segi perilaku dan tutur kata serta pengalaman dan lain sebagainya, dengan kata lain bahwa dengan ilmu pengetahuan menjadikan seseorang menjadi tinggi derajatnya.

Al-Maraghi dalam Hakim mengemukakan tentang maknanya yang terkandung dalam ayat tersebut adalah:

”ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan adanya Allah swt dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.³

Salah satu kunci keberhasilan siswa adalah belajar, dengan kata lain bahwa peran penting dari belajar sangat besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.⁴ Pandangan tersebut dapat kita maknai bahwa belajar menjadi penghantar seseorang ataupun siswa mencapai hasil belajar yang maksimal dan juga menjadi suatu

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 613

³Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 70

⁴Raja Hafsy Yulia, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*, (Journal of Islamic Education El Madani, Volume 1, Nomer 2, Juni 2022), h. 64.

indikator keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini pula didukung oleh pandangan Slameto dalam Lubis bahwa belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang agar memperoleh suatu perubahan baik dari tingkah laku, pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁵

Pandangan Lubis tersebut didukung pandangan Afni dkk. yang menjelaskan bahwa peran guru sangat penting, bukan hanya menjadi pengganti orang tua bagi peserta didik, tetapi guru adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta menjadi suri tauladan yang membentuk karakter peserta didik. Selain itu guru harus mampu memberikan rangsangan yang tepat kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan juga psikomotriknya.⁶

Selain itu guru juga memegang peranan penting untuk menuntun siswa menuju hasil belajar yang maksimal. Dalam paradigam pembelajaran yang beralih kepada proses pembelajaran konstruktivis, guru tidak hanya mentransfer pengetahuannya kepada siswa. Menurut Zumaroh bahwa peran guru saat ini lebih pada sebagai fasilitator. Selama ini kegiatan pembelajaran di sekolah lebih mengutamakan karakteristik kognitif, kurang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa, dan kurang melibatkan siswa. Guru terus memainkan peran utama dalam pembelajaran praktis, dan metode tradisional seperti metode ceramah dan pemecahan masalah masih digunakan. Karena kegagalan guru untuk mendorong keterlibatan dan semangat siswa untuk belajar, sebagian besar siswa menganggap berpartisipasi dalam kelas itu membosankan.⁷

Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran belajar dan guru dalam mengantarkan siswa kepada keberhasilan belajar mereka sangat besar, guru menjadi ikon penting dalam kelas bagaimana seorang guru menggiring siswa untuk termotivasi apalagi pada pembelajaran Agama Islam yang selama ini hanya diajarkan secara motonton saja dan masih banyak yang menggunakan metode dan strategi yang lama sehingga belajar terkesan biasa-biasa saja, seolah hanya menghabiskan waktu tanpa sasaran yang jelas.

Menurunnya minat belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi banyak faktor juga, gaya mengajar, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Meli, Mobonggi dan Erwinsyah memberikan pandangannya bahwa minta

⁵ Azmil Hasan Lubis, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*, (Jurnal: Unsyhadah, Vol. 10, No. 2 periode 2019), h. 128.

⁶Jein Badi, Arten Mobonggi, Ruwiah A. Buhungo, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar*, (Jurnal EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 2 Desember 2022), h. 190.

⁷Zumaroh, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Volume 1 Nomor 1. 2017), h. 46.

belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat penting terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat menunjang proses belajar agar semakin baik, demikian sebaliknya minat belajar siswa rendah maka kualitas belajar akan menurun sehingga berpengaruh pada hasil belajar.⁸

Hal ini sebagaimana data yang diperoleh dari hasil pengamatan di kelas 5 SDN 1 Limboto menunjukkan bahwa proses belajar masih terpusat pada guru, dalam arti bahwa hanya peran guru yang menjadi pusat peserta didik, sementara siswa terbatas aktivitasnya terutama pada mata pelajaran PAI materi zakat fitrah, sehingga dari hasil observasi ditemukan beberapa masalah, 1) kesulitan siswa dalam menguasai materi, 2) pencapaian indikator pembelajaran siswa masih kurang sempurna, 3) dari seluruh siswa kelas 5 sebagian belum mampu mencapai KKM yakni 75.

Beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar mata pelajaran PAI materi zakat fitrah ini, guru melakukan koordinasi dan diskusi singkat bagaimana solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka dirumuskan beberapa metode pembelajaran sebagai langkah alternatif peningkatan hasil belajar. Hal ini sebagaimana pandangan Uno bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Berdasarkan pandangan tersebut maka beberapa metode pembelajaran sempat dikaji oleh penulis dan didiskusikan bersama guru lainnya, sehingga disimpulkan untuk mencapai hasil pembelajaran materi zakat fitrah dirumuskan suatu metode pembelajaran yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 1 Limboto yakni metode pembelajaran *cooperative learning* namun penulis menyadari bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memiliki berbagai jenis model pembelajaran, maka penulis lebih memfokuskan pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *nubered head together*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas yakni kegiatan penelitian mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan kalaboratif dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa PTK merupakan suatu rancangan tindakan penelitian yang bersifat relative dengan melakukan langkah-langkah tertentu yang dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional.¹⁰ Sementara menurut Kurt

⁸Devita Meli, Arten Mobonggi, Alvian Erwinsyah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa*, (Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 1, 2019), h. 73.

⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹⁰ Mansur muskich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Bumi Aksara, Jakarta 2013), cet 2 h 14

Lewin : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan refleksi.¹¹

Sedangkan menurut Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993): Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹²

Penelitian ini jika merujuk pada desain yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana dalam setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Adapun tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan:

1. Mempersiapkan silabus
2. Membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran *kooperative learning* tipe *Numbered Head Together*
3. Membuat lembar observasi kegiatan belajar siswa
4. Mempersiapkan alat evaluasi dalam hal ini nomor soal

b. Tindakan

Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *kooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan rencana tindakan sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan berdoa, apersepsi dan mengabsesni siswa
2. Sebelum dilakukan materi, guru memotivasi siswa
3. Guru menyampaikan materi pelajaran yakni zakat fitrah
4. Guru mengajak siswa membentuk kelompok belajar kecil
5. Membagikan nomor yang di dalamnya sudah ada pertanyaan sebagai tugas siswa
6. Siswa diajak berdiskusi dan saling menjawab dan membantu rekan menyelesaikan tugas.
7. Guru mengevaluasi siswa sesuai dengan nomor yang dibagikan
8. Mengembalikan suasana pembelajaran
9. Menutup pembelajaran
10. Pemberian tugas rumah

c. Observasi

Tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperative learning* tipe

¹¹ Kunandar *penelitian tindakan kelas* (Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2013), cet 9, h 41.

¹²*Ibid* h 43

Numbered Head Togheter. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I, dan berbeda dalam hal materinya.

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 19 Sep untuk siklus I dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Sep Dari hasil penelitian tersebut ditemukan hasil yakni:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together

Model pembelajaran merupakan desain yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaranyang kreatif guru sebaiknya memahami model-model pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam setiap proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang mampu memancing motivasi belajar peserta didik saat belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbereh Head Together yakni model pembelajaran lebih memfokuskan kepada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas mereka.

Penerapan pembelajaran tipe Numbered Head Together di Kelas V SD Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo sudah dilaksanakan sesuai tahapan-tahapannya. Tahapan yang dilakukan seperti melakukan pengorganisasian terhadap peserta didik melalui pembelajaran kelompok, kemudian guru membagikan nomor yang nantinya akan menjadi pertanyaan dan akan dijawab oleh peserta didik sesuai dengan nomor yang diperolehnya.

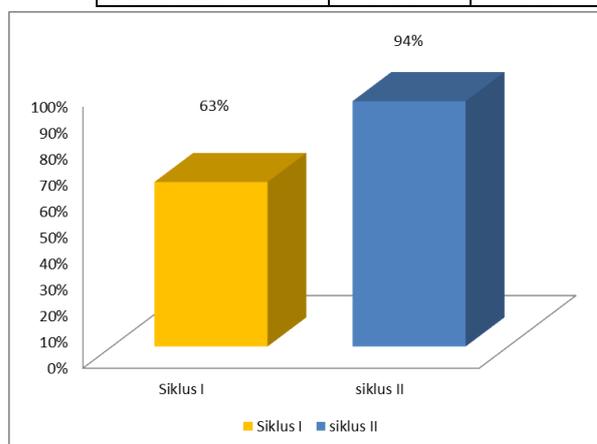
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe Numbered Head Together terjadi peningkatan pembelajaran terutama pada hasil belajar peserta didik, namun demikian tidak terlepas pada pembahasan ini juga kita perlu melihat peningkatan proses belajar mulai dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian, aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan Siklus I aktivitas guru hanya memperoleh nilai skor sebesar 63% dan pada siklus II mencapai 100%. Adapun data tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Peningkatan Aktivitas Guru

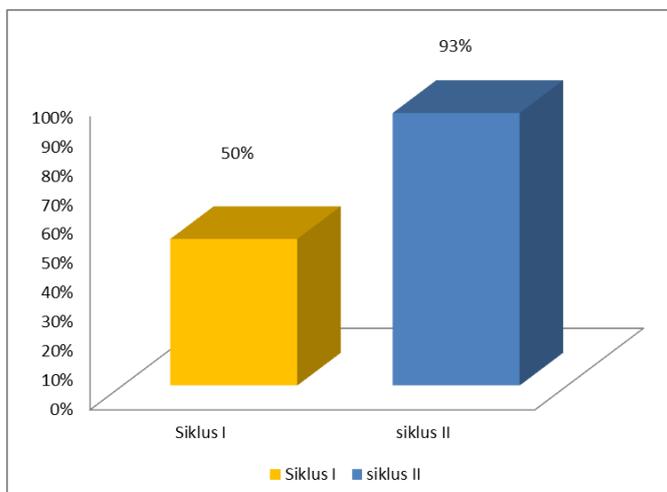
SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
PROSENTASE	63%	94%



Selain itu peningkatan aktivitas peserta didik selama proses belajar siklus I dan Siklus II juga dapat ditampilkan berikut:

Tabel Perbandingan Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

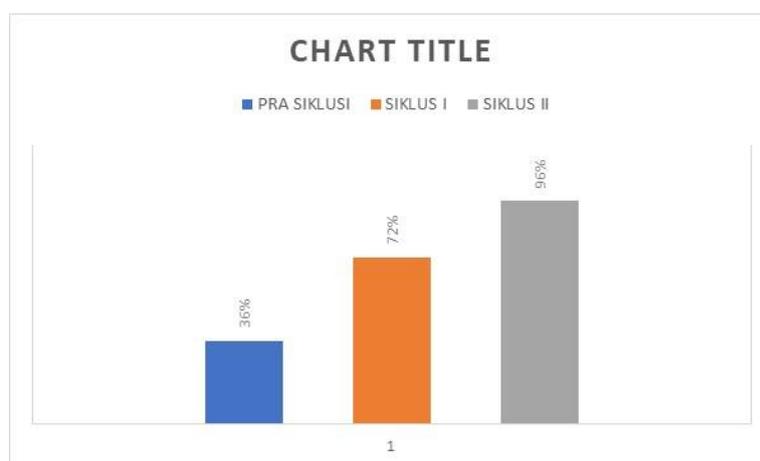
SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
PROSENTASE	50%	93%



Selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik yang merupakan sasaran utama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

PRA SIKLUS I	SIKLUS I	SIKLUS II
36%	72%	96%



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo pada materi zakat fitrah dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* pada siklus I hanya mencapai 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan catatan pada siklus I
2. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I hanya berkisar 50% sementara pada siklus II mencapai peningkatan sebesar 93 %
3. Hasil Belajar peserta didik sebagaimana data yang diperoleh bahwa pada pra siklus peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah yakni 36% ketuntasan belajar, sementara setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I meningkat menjadi 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan jumlah peserta didik yang sudah tuntas berjumlah 24 orang dan 1 peserta didik memerlukan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. Rizka Ni'matul dkk., *Analisis Kemampuan Kognitif Siswa terhadap Materi Zakat melalui Pembelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Islam: Volume 5 Nomor 1., Juni 2021.
- Badi, Jein, Arten Mobonggi, Ruwiah A. Buhungo, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar*, Jurnal EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 2 Desember 2022.
- Dakhi. Agustin Sukses, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal: Education and Defelopment, Vol. 8, No. 2 Edisi Mei 2020.
- Djamarah. Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hakim. Ihsanul, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Curup*: LP2 STAIN Curup, 2011.
- Hj. Titim, *Peningkatan Hasil Belajar Zakat Fitrah Mal melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4, No. 2., Juli 2019.
- Khaliza. Ika Nur, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Kelas VII MTs Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*, Skripsi: IAIN Metro, 2022.
- Kunandar *peneltian tidakan kelas Raja Grapindo Persada*, Jakarta. 2013.
- Kurniasih. Wawar, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 6., Nomor 3., Maret 2023.
- Lubis. Azmil Hasan, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together*, Jurnal: Unsyhadah, Vol. 10, No. 2 periode 2019.
- Lubis. Azmil Hasan, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together*, Jurnal IAIN Padangsidempuan, tth.
- Meli, Devita, Arten Mobonggi, Alvian Erwinsyah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 1, 2019.
- Moh. Bin Abd al-Aziz bin Yusuf Al-Zarqani , *Sharh Zarqani a'la Muwatta' Imam Malik*, Qahirah: dar al-Hadith, t.t.
- Mudiaharja. Redja, *Pengantar Pendidikan; Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya, dan Pendidika Di Indonesia*, Ed 1-3 jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muskich. Mansur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*,(Bumi Aksara, Jakarta 2013), cet 2 h

-
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2014.
- Qardawi, *Fiqih Zakat jilid 3* Beirut: Dar al-Qalam , t.t.
- Rifai. Moh, Moh Zuhi, Salomo dkk, *Terjamah Khulashah Kifayatul Akhyar*, Semarang: CV. Toha Putra, 2000
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2018.
- Salim. Abu Malik Kamal Ibn Sayyid, *Fikih Sunnah Wanita*, Terj. Firdaus, Jakarta: Qisthi Press, Cet. 2, 2014.
- Simanungkalit. Marihot, *Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode Numbered Head Together (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa – Biologi*, Jurnal TIK dan Pendidikan Volume 7 Nomor 1, Juni 2020.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Suprijono. Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.\
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2016.
- Uno. Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yulia. Raja Hafsyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*, Journal of Islamic Education El Madani, Volume 1, Nomer 2, Juni 2022.
- Yusuf. Muri, *metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* , fajar interpratama mandiri, Jakarta, 2017
- Zumaroh, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Volume 1 Nomor 1. 2017.